

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki bahasa, adat-istiadat, dan budaya yang sangat beraneka ragam. Oleh karena itu budaya suatu tempat tidak akan sama dengan budaya yang ada ditempat lain. Budaya merupakan aspek yang sangat erat kaitannya dengan interaksi manusia. Haryanta (2013:34) menyatakan bahwa budaya merupakan salah satu cara hidup yang berkembang oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Kebudayaan daerah adalah kebudayaan yang hidup dalam suatu wilayah bagian suatu negara yang merupakan daerah suatu suku bangsa tertentu (Noviandri, 2017:2).

Begitu pula di Jepara, mempunyai tradisi yang berbeda dengan tradisi yang ada di daerah lain. Jepara terkenal dengan produk ukiran akan tetapi kaya akan kebudayaan dan tradisinya. Tradisi adalah adat kebiasaan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian ataupun anggapan bahwa cara yang telah ada merupakan suatu yang paling baik dan benar. Tradisi mengatur bagaimana masyarakat melakukan sebuah ritual ataupun acara sesuai dengan peninggalan nenek moyangnya, tradisi tersebut ada yang sudah mulai ditinggalkan tetapi juga tidak sedikit yang masih dipertahankan.

Tradisi masyarakat yang sering dilihat biasanya berkaitan dengan kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian seseorang. Salah satu bentuk tradisi yang mempunyai corak beragam ialah pernikahan. Dilihat dari kenyataan yang ada, adat atau tradisi pernikahan setiap daerah berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan daerah tersebut. Salah satu contoh di Kota Jepara yaitu di Desa Wedelan di Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, tradisi yang masih sering dilakukan saat pernikahan yaitu *ulo-ulo manding* yang didalamnya juga ada sebuah kewajiban yang harus dilakukan yaitu *pakponjen* sebagai rangkaian penutupan acara yang terakhir pada sebuah pernikahan. Tradisi *ulo-ulo manding* tidak dapat dipisahkan dengan tradisi *pakponjen* yang mana satu sama lain saling

berhubungan dan tidak dapat dipisahkan karena keduanya sudah menjadi sebuah konstruksi dalam suatu budaya masyarakat.

Di Jepara terdapat tradisi khusus yang berkaitan dengan pernikahan salah satunya ialah, tradisi *ulo-ulo manding* yang dilakukan pada anak bungsu. Tradisi ini hanya dilakukan pada anak bungsu saja. Karena tradisi ini merupakan sebuah tradisi penutupan pada pernikahan dalam sebuah keluarga yang digunakan sebagai sarana perpisahan dan permintaan izin anak kepada orang tua dan para saudara kandungnya untuk mengarungi kehidupan baru. Hal ini dikaitkan sebagai penutupan pesta pernikahan dalam keluarga tersebut. Setelah tradisi tersebut selesai dilakukan, maka akan dilanjutkan prosesi yang mengikutinya yaitu penyebaran uang recehan untuk diperebutkan atau biasanya disebut dengan *pakponjen*. Tradisi ini menjadi menarik karena tidak dilakukan di desa ataupun di kabupaten lain. Sehingga rencana penelitian ini akan memfokuskan pada tradisi *ulo-ulo manding* pada pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wedelan. Dari uraian latar belakang diatas, sangat menarik jika membahas tentang sebuah tradisi-tradisi dalam sebuah pesta pernikahan yang ada di Jepara. Maka dari itu penulis memiliki ketertarikan dalam membahas permasalahan yang tradisi *ulo-ulo manding* pernikahan pada masyarakat Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, *Bagaimana konstruksi sosial tradisi ulo-ulo manding pada pesta pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana *Bagaimana konstruksi sosialtradisi ulo-ulo manding pada pesta pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara?*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi tentang Kontruksi tradisi *ulo-ulo manding* pada pesta pernikahan masyarakatdi Desa wedelan Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara yang masih tetap dilestarikan dan dilakukan sampai saat ini.

2. Penelitian Selanjutnya

Adapun manfaat yang lain, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya apabila ingin melakukan penelitian yang sama.

3. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan baru di bidang ilmu sosiologi khususnya bidang kebudayaan atau budaya.